

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN**

**AL-MUBAARAK DI KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Ditulis Oleh :**

**IRPAN KAHOLIS**

**1516310054**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020 M/1441H**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 13 Januari 2020

Saya yang menyatakan

Irgan Kaholis

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **IRPAN KAHOLIS**, NIM: 1516310054, yang berjudul

**“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubaarak Di Kota Bengkulu.”**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 26 Januari 2020.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Salim B, Pili.M.Ag**  
NIP. 195705101992031001

**Moch. Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

Mengetahui  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

**Rini Fitria, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama : **IRPAN KAHOLIS NIM 1516310054** yang berjudul :  
**“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubaarak Di Kota Bengkulu”** telah  
dijukan dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Januari 2020

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran  
Islam.

Bengkulu, 26 Januari 2020

**Mengetahui**  
**Dekan**

**Dr. Suhirman, M. Pd**  
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Drs. Salim B. Pili, M.Ag**  
NIP. 195705101992031001

**Moch. Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

Penguji I

Penguji II

**Dr. Japarudin, M. Si**  
NIP. 198001232005011008

**Wira Hadi Kusuma, M.S.I**  
NIP. 198601012011011012

## MOTTO

✓ **Man Jadda Wajada (siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)**

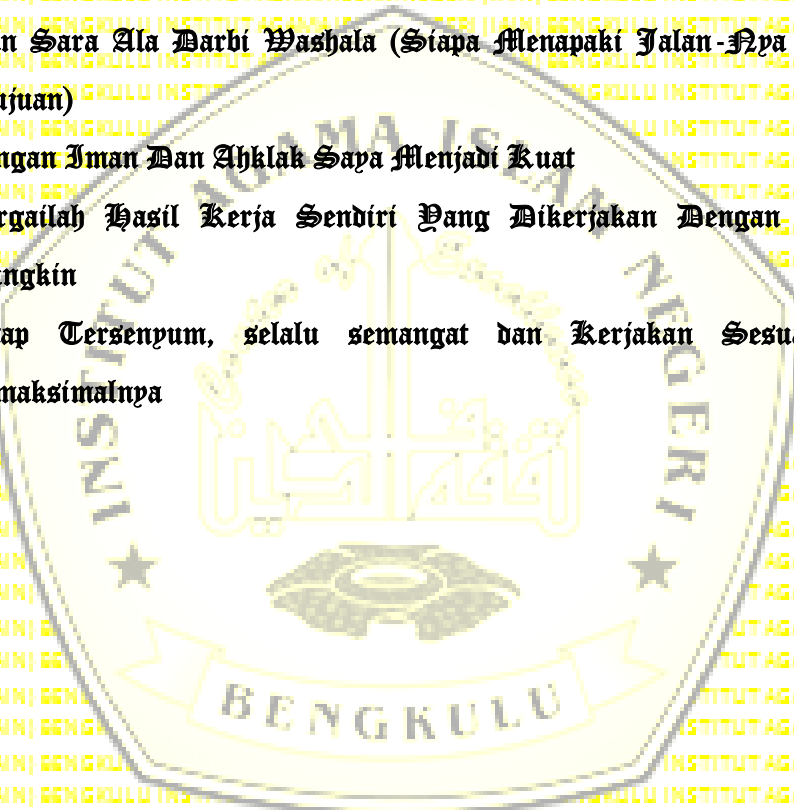
✓ **Man Shabara Zhafira (siapa yang bersabar pasti beruntung)**

✓ **Man Sara Ala Darbi Washala (Siapa Menapaki Jalan-Nya akan sampai ketujuan)**

✓ **Dengan Iman Dan Ahklak Saya Menjadi Kuat**

✓ **Hargailah Hasil Kerja Sendiri Yang Dikerjakan Dengan Semaksimal Mungkin**

✓ **Tetap Tersenyum, selalu semangat dan Kerjakan Sesuatu Dengan Semaksimalnya**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayangnya. Dengan tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dengan sepenuh hati :

❖ Tak ada kata yang bisa kuucap, tak ada perbuatan yang bisa kulakukan tanpamu Bak ku (Nahnul Iman) dan Mak ku (Suhaini) tercinta, yang telah bersusah payah banting tulang bercucur keringat mencari segala biaya dan kebutuhanku sehingga terselesaikan karya kecilku ini, keberhasilanku adalah kesuksesanmu membimbingku.....Trima kasih Bak & Mak kuuu.....

❖ Untuk Wo (Sri Wasti, Rati Puspita (Alm), Heti Gusni) dan Danku (Admi Haryono, Faisal Redo) serta Adekkku (Ismail Marjoko) yang selalu memotivasiku, memberikan dukungan dan mendo'akanku. Kalian adalah cerminan untukku tetap semangat menapaki kehidupan yang sulit kujalani.

❖ Untuk Keponakanku Sabrina Zafitri Awalia, Hafiz Hataman Laka, Yutha Arya Mahasatya, Muhammad Mahez Al-Abid, Duta Shuffa Al-Adzkiya, Amora Calysta Marhaini Rais, Muhammad Arthur Siena Rais dan Aiza Mapaza Kamayel.

❖ Untuk Kak Iparku Samsul Bahri yang sudah memberikan arahan, Motivasi, serta membimbing dan memabantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

❖ Untuk teman terdekatku Nopia Puspitasari yang selalu memotivasiku sejak awal perkuliahan, selalu setia mendengar keluh kesahku, menguatkan, membantuku dalam hal apapun dan senantiasa mendampingi.

❖ Untuk sahabatku Gusti Randa, Yuliana Harahap, Intan Kusuma Bangsawan, Shelly Furgan, Winda Oktaviani, Anggun Monaranti dan Yesi Fahcreni yang senantiasa memberiku dukungan dan semangat

❖ Seluruh keluarga Besar ku yang selalu mendo'akan & selalu memberi semangat untuk lebih maju

❖ Teman-temen seperjuangan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) angkatan 2015

❖ Kelompok KKN ku 117 angkatan 7, Air Sulau Kec. Kedurang Ilir

❖ Almamater tercintaku.....

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianNya serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubaarak Di Kota Bengkulu**”. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradapan manusia dari zaman Jahiliyah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua Bapak (Nahnul Iman) dan Ibu (Suhaini) yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan seterusnya untuk saudara-saudara tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil.
2. Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M. Ag, MH
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Dr. Suhirman, M.Pd

4. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Prodi KPI telah memberikan fasilitas serta membantu proses administrasi.
5. Rini Fitria, S. Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Drs. Salim B.Pili, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan waktu, kesempatan, pengetahuan dan bimbingan serta arahan sehingga peneliti dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.
7. Moch. Iqbal, M.Si pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan tulus dan sepuh hati memberikan masukan, semangat, dan juga dorongan yang sangat positif agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dilingkungan Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan petunjuk diberbagai disiplin ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Seluruh staf administrasi Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Dakwah angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
11. Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Al – Mubaarak Kota Bengkulu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Bengkulu, 13 Januari 2020

Irpan Kaholis



## ABSTRAK

### **Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu Oleh Irpan Kaholis, NIM 1516310054**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah metode kualitatif. Informasi penelitian “*key informant*” penelitian yaitu; Ustadz, Ustadzah, dan Santri. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, Dokumentasi.

Data dikumpulkan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Strategi dakwah yang diterapkan dipondok pesantren ini lebih ditekankan kepada berdakwah dengan berbagai macam bentuk/ variatif serta metode berdakwah dengan cara praktek ceramah di depan teman-teman secara bergantian seminggu sekali setiap malam ahad, praktek ceramah di masjid-masjid setiap bulan ramadhan dan dibina oleh para pengasuh dan ustad/ usadzah. Ada beberapa strategi dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan santri menuju kualitas maksimal diantaranya pertama, memberikan hadiah atau riward berupa uang, buku, al-quran, sebagai pembinaan bagi santri yang berprestasi serta memberikan sanksi yang setimpal bagi santri yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Kedua memberikan sesuatu atau penghargaan bagi santri yang melanggar peraturan pondok. Ketiga, selalu menanamkan kesadaran Agama Islam pada santri dan selalu mengajak santri untuk melaksanakan perintah serta larangan Agama Islam, dan Keempat menjadi pribadi sebagai media utama yaitu sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik dan benar.

Adapun hasil dari strategi dakwah yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubaarak cukup baik meskipun masih ada kekurangannya, para ustadz dan ustadzah sedang berusaha untuk melakukan cara yang bisa mendukung an meningkatkan strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak agar bisa menghasilkan santri-santri yang berkualitas baik dan benar dalam bidang agama Islam maupun bidang-bidang lainnya.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Al-Mubaarak dan Strategi Dakwah

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian tentang Pesantren .....	11
1. Pondok Pesantren.....	11
a. Sejarah Pesantren Indonesia .....	11
b. Pengertian Pondok Pesantren.....	15
c. Jenis Pondok Pesantren .....	16
d. Komponen Pondok Pesantren.....	17
e. Fungsi Pesantren .....	21
2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah.....	22
a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan .....	22
b. Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah.....	24
B. Kajian tentang Dakwah.....	26
1. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah .....	26
2. Problem dan Tantangan Dakwah .....	35

3. Strategi Dakwah.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	40
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
D. Informasi Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
I. Jadwal Penelitian .....	45
<b>BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi .....	46
1. Profil pondok pesantren al-mubaarak Kota Bengkulu .....	46
2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren.....	47
3. Visi dan Misi pondok pesantren .....	49
4. Deskripsi Profil Informan Penelitian .....	50
B. Temuan Penelitian .....	57
1. Strategi Dakwah.....	57
2. Upaya Strategi Dakwah.....	61
3. Hasil Strategi Dakwah .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Pimpinan LKSA Putra Muhammadiyah Al-Mubaraak .....	52
Tabel 2 Data Pengurus Panti Asuhan Al-Mubaraak .....	53
Tabel 3 Data Santri Pesantren Al-Mubarak.....	53
Tabel 4 Denah Lokasi LKSA Al-Mubaraak Bengkulu .....	54
Tabel 5 Keterangan Denah Lokasi .....	55
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....
Lampiran 2 Catatan Lapangan 1 .....
Lampiran 3 Catatan Lapangan 2 .....
Lampiran 4 Catatan Lapangan 3 .....
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Observasi .....
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....
Lampiran 7 Izin Penelitian .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, organisasi Islam perlu membenahi diri. Pembenahan diri ini meliputi modernisasi system organisasi, strategi dan metode kerja untuk dapat berhasil memenuhi tuntutan masyarakat modern. Dalam rangka itu, semua ormas Islam ataupun organisasi dakwah Islam dituntut mampu menawarkan pemahaman Islam yang modern.

Mengingat aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Selama ini aktivitas dakwah jauh tertinggal dari perkembangan dan perubahan masyarakat sehingga dakwah terkesan jalan di tempat. Dakwah belum dijadikan pedoman atau panduan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Aktivitas dakwah masih dilakukan secara sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i-da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'i dalam mengemas kegiatan dakwah. Banyak da'i yang gagap dengan teknologi yang sedang berkembang, tidak adanya penelitian dan perencanaan yang matang secara sistematis dan kurangnya koordinasi antar organisasi dan Perguruan

Tinggi yang bergerak di bidang dakwah. Idealnya, seorang da'i tidak hanya memiliki kompetensi yang bersifat substantive saja seperti kemampuan dari sisi materi-materi dakwah dan akhlak da'i, tetapi juga membutuhkan kompetensi lain berupa metodologi sehingga kompetensi substantive yang dimilikinya dapat ditransformasikan kepada masyarakat secara efisien dan efektif.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya masing-masing, namun pelaksanaan dakwah sering dihadapkan dengan permasalahan, hal ini disebabkan karena manusia kurang memiliki wawasan yang luas tentang dakwah, mereka tidak memiliki penyampaian yang baik, dan tidak memiliki bekal yang cukup, sehingga pesan dakwah tidak dapat mempengaruhi umat. Maka dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan agar tercipta individu, keluarga, dan masyarakat yang menjadikannya sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kehidupan bahagia dunia akhirat. Dan dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun umat dan bangsa dengan kapasitas dan kapabilitas yang di miliki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), h. 3-4.

<sup>2</sup> Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005), h. 40.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, salah satunya adalah Surat An-Nahl ayat 125;

ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتتي هي احسن ان ربك هو  
اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*

Ayat di atas, selain memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.<sup>3</sup>

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dalam konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah hanya berfungsi sebagai peta jalan yang

---

<sup>3</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37-38.



menunjukkan arah jalan saja, melainkan juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju jenjang profesi dalam berbagai bidang, seperti bidang hukum, ekonomi, teknologi dan sosial budaya terutama bidang pendidikan dalam mewujudkan generasi yang professional dan bermutu. Secara historis, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait dengan kegiatan dakwah Islam.

Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Pendidikan Islam sebagai sistem, mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan untuk mengembangkan suatu tatanan masyarakat Islam modern, maka pendidikan Islam merupakan agen penting terhadap siswa sebagai media transformasi nilai budaya dan pengetahuan.<sup>5</sup> Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya salah satunya adalah melalui kegiatan – kegiatan pesantren dimana pada dasarnya pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiyai”.<sup>6</sup> Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan

---

<sup>4</sup> Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32.

<sup>5</sup> Abd Munir Muhkam, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filasafat Pendidikan dan Dakwah* (Yogyakarta: Si Press, 1993), h. 123.

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhoefier, *Relevansi Pesantren dan Pengembangan Ilmu*. (Jakarta: P3M, 1984), h. 11.

“pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.<sup>7</sup> Menurut Arifin yang dikutip oleh Muhaimin dan Mujib pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat seorang kiyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.<sup>8</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari.<sup>9</sup> Pondok pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada umat baik lahir maupun batin yang berkualitas imani, akhlaki ilmu dan amalnya.

Tujuan pendidikan Islam (pesantren) adalah pembinaan warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran – ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup> Selain itu pondok pesantren juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma – norma agama Islam, sehingga membekali para santrinya untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Pesantren telah

---

<sup>7</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), h. 1.

<sup>8</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 2000), h. 299.

<sup>9</sup> Ahmad Rofiq, *“Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Fropesional Sntri dengan Metode Durah kebudayaan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h 1.

<sup>10</sup> Munjamil Qomar, *“Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*, (Penerbit Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, 2002) h 6.

memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai pendidikan, lembaga penyiaran agama dan juga gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat.<sup>11</sup> menurut A. Mukti Ali yang dikutip oleh Nasir bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon – calon ulama dan kyai.<sup>12</sup>

Pesantren Al – Mubaarak didirikan dalam rangka pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Disadari di kota Bengkulu bahwa Asuhan yatim Muhammadiyah baru ada satu yaitu Asuhan Yatim Putri Kasih Ibu di bawah naungan PW Aisyiyah Bengkulu. Pesantren Al-Mubaarak mempunyai keunikan tersendiri yang berfungsi ganda, pertama sebagai panti asuhan putra, kedua sebagai pondok pesantren yang memiliki asramanya masing – masing.

Dalam upaya menunjang keberhasilan dakwah, seorang ustadz/ustadzah dituntut untuk memiliki strategi yang bijak dan memiliki metode sebagai proses dalam pranata sosial dan kesadaran umat. Strategi menjadi sebuah keharusan untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, pada hakikatnya strategi merupakan serangkaian perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu”.

---

<sup>11</sup>Ahmad Rofiq, “Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesional Sntri dengan Metode Durah kebudayaan”, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h 1.

<sup>12</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tripologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 83.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
2. Bagaimakah Upaya Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
3. Bagaimakah Hasil Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Upaya Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Hasil Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal:

1. Kegunaan teoritis/akademik, digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang komunikasi dakwah, ilmu dakwah, dan lain-lain.

2. Kegunaan praktis, digunakan untuk memberi masukan kepada masyarakat dan pada remaja khususnya tentang Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Serta bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tulisan tentang Strategi Dakwah telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan strategi Dakwah:

Pertama, Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12, Khaidir, 2017. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai Akhlak Islamiah di SMA Negeri 12 Makassar.

Kedua, Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas, Laela Nur Istiqomah. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian

menunjukkan Strategi Dakwah Gerakan (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada dua strategi yaitu strategi tawsi'ah (Penambahan jumlah umat Islam) namun belum banyak dilakukan. Dan strategi tarqiah (peningkatan kualitas umat Islam) sudah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan.

Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwahnya yang dilihat dari pendekatannya yaitu menggunakan strategi cultural dengan menggabungkan ajaran Islam dengan kesenian, dan structural dengan membuat kebijakan atau produk peraturan. Faktor pendukung dari strategi dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran adalah mayoritas masyarakat Kecamatan Kembaran itu NU, dan mempunyai fasilitas website, bulletin tombo ati dan jamaah AHWA. Faktor penghambat strategi dakwah Ansor Kurangnya minat dan pemanfaatan pengelolaan website di antara anggota GP Ansor. Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu. Melemahnya dari sisi pendanaan, sehingga berakibat kurang berjalannya penerbitan Buletin Tombo Ati, dan juga tidak berjalannya.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan jauh berbeda dengan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian tentang pesantren, pondok pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, kajian tentang dakwah, pengertian dan unsur-unsur dakwah, problem dan tantangan dakwah, serta strategi dakwah.

BAB III merupakan metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV merupakan deskripsi, temuan dan pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi, profil pondok pesantren al-mubaarak kota Bengkulu, sejarah dan latar belakang berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, deskripsi profil informan penelitian, temuan penelitian, strategi dakwah, upaya strategi dakwah, hasil strategi dakwah pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, yakni memuat tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori tentang Pesantren

##### 1. Pondok Pesantren

###### a. Sejarah Pesantren Indonesia

Sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman. Di kalangan ahli sejarah terdapat perselisihan pendapat dalam menyebutkan pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebutkan Syaikh Maulanan Malik Ibrahim yang dikenal dengan Syaikh Maghribi dari Gujarat, India sebagai pendiri/ pencipta pondok pesantren yang pertama di Jawa. Muh. Said dan Junimar Affan menyebut Sunan Ampel atau Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya. Bahkan Kiai Machrus Aly menginformasikan bahwa disamping Sunan Ampel (Raden Rahmat) Surabaya, ada Ulama yang menganggap Sunan Gunung Jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) di Cirebon sebagai pendiri pesantren pertama sewaktu mengasingkan diri bersama pengikutnya dalam *Khalwat*, beribadah secara istiqamah untuk *ber-taqarrub* kepada Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 8.



Data–data historis tentang bentuk institusi, materi, metode maupun secara umum sistem pendidikan pesantren yang dibangun Syaikh Maghribi tersebut sulit ditemukan hingga sekarang. Tidaklah layak untuk segera menerima kebenaran informasi tersebut tanpa verifikasi yang cermat. Namun secara esensial dapat diyakinkan bahwa wali yang berasal Gujarat ini memang telah mendirikan pesantren di Jawa sebelum wali lainnya. Pesantren dalam pengertian hakiki, sebagai tempat pengajaran para santri meskipun bentuknya sangat sederhana, telah dirintisnya. Pengajaran tersebut tidak pernah diabaikan oleh penyebaran Islam, lebih dari itu kegiatan mengajar santri menjadi bagian terpadu dari misi dakwah Islamiyahnya.<sup>2</sup>

Menurut S.M.N. Al-Attas, Maulana Malik Ibrahim dikutip Qomar, itu oleh kebanyakan ahli sejarah dikenal sebagai penyebar pertama Islam di Jawa yang mengislamkan wilayah-wilayah pesisir utara Jawa, bahkan berkali-kali mencoba meniadakan raja Hindu-Budha Majapahit, Vikramavardhana (berkuasa 788-833/ 1386-1429) agar sudi masuk Islam. Sementara itu diidentifikasi bahwa pesantren mulai eksis sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Akan tetapi mengingat pesantren Maulana Malik Ibrahim itu belum jelas sistemnya, maka keberadaan pesantrennya itu masih dianggap spekulatif dan diragukan.

Berbeda dengan Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai penyebar dan pembuka jalan masuknya Islam di tanah Jawa, putranya, Raden

---

<sup>2</sup> Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 8.

Rahmat (Sunan Ampel) tinggal melanjutkan misi suci perjuangan ayahnya kendati tantangan yang dihadapinya tidak kecil. Ketika Raden Rahmat berjuang, kondisi religio-psikologis dan religio-sosial masyarakat Jawa lebih terbuka dan toleran untuk menerima ajaran baru yang dikumandangkan dari tanah Arab. Ia memanfaatkan momentum tersebut dengan memainkan peran yang menentukan proses islamisasi, termasuk mendirikan pusat pendidikan dan pengajaran, yang kemudian dikenal dengan Pesantren Kembang Kuning Surabaya. Bentuk pesantrennya lebih jelas dan lebih konkret dibandingkan pesantren rintisan ayahnya.<sup>3</sup>

Mengenai teka-teki siapa pendiri pesantren pertama kali di Jawa khususnya, agaknya analisis Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) cukup cermat dan dapat dipegangi sebagai pedoman. Dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedang Imamnya Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di Jawa Timur.

Adapun Sunan Gunung Jati (Syaiikh Syarif Hidayatullah) mendirikan pesantren sesudah sunan Ampel, bukan bersamaan. Teori kematian kedua wali ini menyebutkan bahwa Sunan Ampel wafat pada 1467 M. Sedangkan Sunan Gunung Jati pada 1570 M. Jadi terpaut 103 tahun yang dipandang cukup untuk membedakan suatu masa perjuangan seseorang penyebar Islam. Sebagian ulama yang memandang Gunung Jati sebagai pendiri pesantren pertama mungkin saja benar, tetapi khusus di

---

<sup>3</sup>Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 9.

wilayah Cirebon atau secara umum Jawa Barat, bukan di Jawa secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Jika benar pesantren telah dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai penyebaran Islam pertama di Jawa maka bisa dipahami apabila para peneliti sejarah dengan cepat mengambil kesimpulan bahwa pesantren adalah suatu model pendidikan yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia.

Sebagai model pendidikan yang memiliki karakter khusus dalam perspektif wacana pendidikan nasional sekarang ini, sistem pondok pesantren telah mengundang spekulasi yang bermacam-macam. Minimal ada tujuh teori yang mengungkapkan spekulasi tersebut. Teori pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan bentuk tiruan atau adaptasi terhadap pendidikan Hindu dan Budha sebelum Islam datang di Indonesia. Teori kedua mengklaim berasal dari India, teori ketiga menyatakan bahwa model pondok pesantren ditemukan di Baghdad. Teori keempat melaporkan bersumber dari perpaduan Hindu-Budha (pra-Muslim) di Indonesia) dan India. Teori kelima mengungkapkan dari kebudayaan Hindhu-Budha dan Arab. Teori keenam menegaskan dari India dan orang Islam Indonesia. Dan teori ketujuh menilai dari India, Timur Tengah dan tradisi lokak yang lebih tua.<sup>5</sup> Oleh karena itu pesantren untuk masa sekarang dan yang akan datang harus dapat dijadikan wahana

---

<sup>4</sup>Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 9.

<sup>5</sup>Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 9.

dalam melanjutkan perjuangan, yakni berjuang melalui pembangunan manusia, terutama di pedesaan yang merupakan tempat tinggal sebagian besar rakyat Indonesia.

## **b. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang bermakna tempat tinggal santri. Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan keislaman, akan tetapi juga dianggap sebagai lembaga yang memiliki makna keaslian Indonesia (*Indigenous*).<sup>6</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang di Indonesia, dan mempunyai banyak variasi, antara lain: Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Kemudian pengertian lain mengemukakan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat murid-murid (santri) mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan ditempat itu.<sup>7</sup>

Secara lebih luas pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan Islam dengan adanya kiai, santri, asrama dan lain-lain akan tetapi pondok pesantren merupakan entitas budaya yang mempunyai implikasi terhadap kehidupan sosial yang melingkupinya.<sup>8</sup> Dalam

---

<sup>6</sup> Natsir. *Mencari Format Pendidikan ideal pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2005) h. 53.

<sup>7</sup> Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 28.

<sup>8</sup> Umiarso dan Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. (Semarang: Rasail Media Group, 2011) h 32.

penegasan lain pondok pesantren merupakan lembaga multi-fungsional yang tidak hanya berfokus pada perkembangan pendidikan Islam, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar.<sup>9</sup> Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan kepada pengertian yang sama. Suku Jawa biasanya menggunakan istilah pondok/pesantren dan sering menyebutnya sebagai pondok pesantren. Daerah Sumatra Barat menyebut pondok pesantren dengan Surau, Aceh dengan Meunasah, Rangkang, dan Dayah.<sup>10</sup>

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia yang memiliki banyak sebutan seperti surau, meunasah, dayah, dan rangkang, yang di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal santri dan sekaligus dipergunakan untuk proses belajar mengajar.

### c. Jenis Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren dikategorikan kedalam dua bagian besar yaitu: Pondok pesantren *Salaf* (lama) dan pondok pesantren modern (*Khalaf*). Pondok pesantren dalam kategori *Salaf* (lama) jika sistem pengajarannya masih menggunakan metode lama dan belum memasukkan unsur-unsur pendidikan modern. Pesantren yang bercorak tradisional ditandai oleh beberapa ciri, yang *pertama* menggunakan kitab klasik (*kitab kuning*) sebagai inti pendidikannya, *kedua* kurikulumnya terdiri atas materi khusus pelajaran agama, *ketiga* sistem pengajaran terdiri atas sistem

---

<sup>9</sup> Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: P3M, 1986). h 96.

<sup>10</sup> Dauliy, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001) h 36.

pengajaran terdiri atas sistem pengajaran individual (*sorogan*) dan klasikal (*blandongan, wetonan dan halaqoh*).<sup>11</sup>

Selanjutnya pondok pesantren yang modern atau sering disebut dengan pondok pesantren *khalaf* adalah pondok pesantren yang dalam hal pendidikannya sudah mengkolaborasikan antara pendidikan yang salaf dan pendidikan yang modern, seperti sudah diadakannya penjenjangan pendidikan dan kurikulum. lebih lanjut pada pondok pesantren modern ini biasanya membuka pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) sampai pada Perguruan Tinggi (PT).<sup>12</sup>

Pendapat lain mencirikan pesantren *khalaf* (modern) dengan *pertama* ciri kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama dan pelajaran umum, *kedua* di lingkungan pesantren dikembangkan tipe sekolah umum, *ketiga* adakalanya di dalam pesantren tidak diajarkan kitab kuning.

#### **d. Komponen Pondok Pesantren**

Pondok pesantren seperti yang telah dikemukakan merupakan budaya yang di dalamnya terdapat unsur-unsur penting, yaitu:

##### **1) Kiai**

Kiai merupakan unsur yang paling esensial yang harus ada di dalam pondok pesantren. Kiai dalam kata lain biasanya disebut juga dengan ulama. Imam Al-Ghazali merupakan dokter spiritual.

Kalau dokter medis bertugas mengobati penyakit-penyakit fisik,

---

<sup>11</sup> Umiarso dan Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. (Semarang: Rasail Media Group, 2011) h 64.

<sup>12</sup> Sufyan. 2008. *Sarung dan Demokrasi Dari NU Untuk Peradaban Ke-Indonesia-an*. (Surabaya: Khalista, 2008) h 151.

maka ulama bertugas mengobati penyakit-penyakit hati.<sup>13</sup> Dalam pengertian ini kiai diibaratkan sebagai suatu sosok manusia yang istimewa dimana tugasnya yang relatif kasat mata. Seorang kiai yang benar-benar kiai dalam hal ini berarti orang yang mampu membimbing umat, yang mampu mengobati penyakit masyarakat, serta menawarkan obat bagi masyarakat.

Dilihat dari corak keilmuannya kiai terbagi atas beberapa jenis, diantaranya adalah kiai ahli fikih, ilmu alat, serta tasawuf. Umumnya kelompok pertama dan kedua aktif dalam bidang pengajaran sedangkan kiai yang ketiga lebih cenderung mendekati diri pada Allah dibandingkan dengan ajar-mengajar. Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, perkataan Kiyai yaitu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.<sup>14</sup>

Pengertian “kiai” lebih lanjut adalah suatu gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat Jawa kepada ahli ilmu agama Islam yang menjadi pimpinan mereka dalam bidang spiritual, atau dalam pengertian yang lebih sempit kiai adalah orang yang mempunyai kedalaman ilmu agama Islam, mempunyai

---

<sup>13</sup> Ahmad, *Percik-percik Keteladanan Kiai Hamid Pasuruan*. (Malang: Citra Mentari Group, 2003) h 12.

<sup>14</sup> Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta: IRD Press, 2005) h 28.

pondok pesantren, mengasuh pondok pesantren, dan mempunyai pengaruh penting dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut peneliti yang dimaksud dengan kiai adalah seseorang yang telah diberi penghargaan oleh masyarakat untuk menjadi dokter spiritual karena alasan ahli dalam bidang agama Islam, mempunyai pengaruh besar di dalam masyarakat, dan mempunyai pondok pesantren.

## 2) Asrama (Pondok)

Pesantren tradisional pada umumnya memiliki asrama atau pemonudukan untuk para santrinya. Pondok atau pemonudukan merupakan tempat pengemblengan, pendidikan, dan pembinaan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Alasan utama pendirian pemonudukan adalah; *Pertama*, santri kebanyakan merupakan murid asal luar daerah dimana kiai tinggal, dan ada tuntutan untuk tinggal di pesantren dalam waktu yang cukup lama. *Kedua*, kebanyakan pesantren berdiri di daerah pedesaan, sehingga tidak adanya akomodasi (perumahan) yang cukup untuk menampung santri. *Ketiga*, menurut kiai santri merupakan titipan Tuhan dan wajib untuk diberikan tempat dan dilindungi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Kiswanto, *Gagalnya Peran Politik Kiai Dalam Mengatasi Krisi Multi Dimensional*.(Yogyakarta: Nawesea Press, 2008) h 22.

<sup>16</sup>Umiarso dan Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*.(Semarang: Rasail Media Group, 2011) h 29.



### 3) Masjid

Masjid selain fungsinya sebagai tempat ibadah secara umum juga merupakan tempat untuk pendidikan khususnya di daerah pedesaan. Masjid dalam pesantren merupakan sesuatu yang esensial, karena di sanalah tempat para santri mengaji dan berjamaah sholat.

### 4) Santri

Santri adalah sekelompok masyarakat yang masih belajar agama kepada kiai atau ulama di lingkungan pondok pesantren.<sup>17</sup> Santri dalam pondok pesantren berdasarkan domisilinya dibagi menjadi dua yaitu santri *muqim* dan santri *kalong*. Arti santri *muqim* adalah santri yang setiap harinya berada di dalam pondok pesantren serta mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Sedangkan santri *kalong* sebagaimana asal namanya "*kalong-kelelawar*" adalah hewan yang biasa keluar pada malam hari, sedangkan siangnya pulang ke rumah masing-masing. Santri kalong yang dimaksud dalam bagian adalah santri yang mengikuti pelajaran pondok pesantren hanya di malam hari, dan di siang hari mereka akan pulang ke rumah masing-masing dan mengikuti pendidikan seperti biasa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mu'tasim, *Perlawanan Santri Pinggiran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2010) h 40.

<sup>18</sup> Umiarso dan Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*.(Semarang: Rasail Media Group, 2011) h 31.

### 5) Kitab Kuning

Kitab kuning dalam pondok pesantren tradisional merupakan bahan ajar yang mendapat tempat yang istimewa, dan menjadi pembeda antara pendidikan lain. Kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning ciri khas pesantren ini umumnya berbahasa arab dan tanpa adanya *kharakat* atau lebih sering disebut dengan *kitab gundul*. Adapun kitab-kitab klasik yang ada di pondok pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok yaitu; a) Nahwu (sintaksis) dan Saraf (morfologi), b) Fiqh, c) Ushul fiqh, d) Hadist, e) Tafsir, f) Tauhid, g) Tasawuf dan etika, h) Tarikh dan balaghah.

Mengacu pada banyak paparan pengertian di atas, maka peneliti simpulkan bahwa pondok pesantren baik itu *salaf* maupun *khalaf* adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya mengkaji tentang ke-Islaman dan mempunyai unsur penting di dalamnya yaitu kiai, santri, dan asrama.

#### e. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.<sup>19</sup>

Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pondok pesantren yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan

---

<sup>19</sup> Sulthon Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) h. 90.

mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupannya serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama (ahli agama).<sup>20</sup>

## 2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah

### a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.<sup>21</sup> Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang formal. Pesantren memiliki metode dan model pembelajaran yang sudah permanen. Pesantren sekarang tidak seperti pesantren dalam persepsi *Cliford Geertz* tiga puluh tahun lalu yang dianggap tertutup, esoteris dan eksklusif. Dewasa ini hampir seluruh pesantren menyelenggarakan jenis pendidikan formal, yaitu madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran

---

<sup>20</sup> Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h 35-39.

<sup>21</sup> Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h 97.

<sup>22</sup> Malik, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2005) h 4.

wetonan, yaitu metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.<sup>23</sup>

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis.<sup>24</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa.

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 26.

<sup>24</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) h. 36-37.

Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

#### **b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah**

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.<sup>25</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan

---

<sup>25</sup> M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) h 38.

<sup>26</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h 61.

patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesanten ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya.

## **B. Kajian Teori tentang Dakwah**

### **1. Pengertian dan Unsur – Unsur Dakwah**

#### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah (ajakan) yaitu kegiatan yang bersifat **دَعَا. يَدْعُو. دَعْوَةٌ** yang mengandung makna mengajak, memanggil, dan menyeruh.<sup>28</sup> Orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan kata benda (masdar) dari kata kerja **دَعَا يَدْعُو** yang berarti panggilan seruan atau ajakan.<sup>29</sup> Dakwah

<sup>27</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, h 60.

<sup>28</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al- Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>29</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

menurut etimologi bahasa berasal dari kata arab: **دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً** yang berarti mengajak, menyeruh, dan memanggil. Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.<sup>30</sup> Dakwah menurut istilah adalah, penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan Dakwah.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap objek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku.

#### b. Unsur- Unsur Dakwah.

##### 1) Da'i atau Subjek Dakwah

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau image yang baik dengan penilaian terhadap seseorang, citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam

---

<sup>30</sup> Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Muslimin Asgaf. Jakarta, 2011) h. 1.

perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki.<sup>31</sup>

Citra terhadap da'i adalah penilaian mad'u terhadap da'i, seorang da'i mendapat citra positif atau negatif. ada empat cara da'i memperoleh penilaian terhadap mad'unya dari reputasi yang mendahuluinya, seorang da'i melalui perkenalan atau informasi tentang diri da'i, melalui apa yang diucapkannya. al-lisan mizan al-insan dimana lisan adalah ukuran seorang manusia, melalui cara menyampaikan dakwahnya.

## 2) Sasaran Dakwah (Mad'u)

Manusia sebagai sasaran Dakwah (Mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis kultural dan struktural mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu muncul dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (al-mala), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (al-mustad'afin) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (al-mutrafin).<sup>32</sup>

Seorang da'i tidak berjalan dengan apa yang diinginkan apabila sasaran dakwah tidak ada dalam melaksanakan ajaran

---

<sup>31</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 3-4.

<sup>32</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 3.



islam, maka disamping itu sasaran dakwah sangat berperan penting dalam menjalankan suatu dakwah.

### 3) Materi Dakwah (Mawdu')

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termasuk dalam Qur'an dan hadis, atau mencakup para ulama atau lebih luas dari pada itu. Dalam Qur'an yang dijadikan salah satu rujukan dakwah banyak ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti khayr, ma'ruf, Islam, al birr dan sabili rabbik.

Kata khayr dimaknai sebagai suatu yang sangat diinginkan atau diharapkan oleh manusia, seperti akal, kebebasan dan keadilan atau sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian, kata khayr ialah suatu kebijakan yang sangat diharapkan sekali oleh umat manusia, seperti akal, keadilan, keutamaan dan sesuatu yang bermanfaat. Kebijakan tersebut ada yang mutlak (tak terbatas) seperti surga yang diharapkan oleh setiap orang, maupun yang muqayyad (bergantung pada sebab lain), seperti harta yang bisa menjadi baik maupun yang mencelakakan.

Demikian pula dengan kata ma'ruf, yaitu setiap perbuatan yang bisa ditentukan baiknya perbuatan itu oleh akal sehat atau syari'at menurut Nurcholis Madjid, ma'ruf adalah kebiasaan yang sudah dikenal atau dianggap baik oleh masyarakat, bahkan yang ma'ruf berkembang menjadi salah satu sumber hukum Islam yakni urf (akar kata yang sama dengan ma'ruf dari 'arafah). Urf berakar

kepada tradisi masyarakat sehingga tradisi masyarakat itu bisa dijadikan landasan hukum Islam selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, urf sangat kondisional berlaku pada kondisi masyarakat lainnya. Materi lainnya adalah Islam, secara bahasa maknanya adalah pasrah tunduk dan patuh. Islam bisa juga dimaknai dengan agama Islam atau ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu hadis Nabi dan sunnahnya. Apabila diruntut tentang materi dakwah sebagai berikut: pertama adalah Islam yang bersumber pada Qur'an dan hadis nabi atau sunnah nabi; kedua hasil ijtihad para ulama tentang Islam; dan ketiga adalah budaya ma'ruf produk manusia.<sup>33</sup>

Seorang da'i sebelum menyampaikan dakwahnya bagaimana agar dapat menguasai materi dakwah yang akan disampaikan kepada sasaran dakwah dengan berlandaskan al-quran dan hadis, untuk materi dakwah yang dipilih harus dimengerti oleh seorang da'i agar penyampaian ajaran islam dapat diterima dan menyentuh hati mad'u, maka dari itu, mudah mengingat dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan seorang da'i

#### 4) Metode ( Uslub al-da'wah)

Metode (Arab: tharikat atau manhaj) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

---

<sup>33</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 7-8.

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian Dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan, baik dalam memilih Metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Metode dakwah dalam firman Allah QS. An-Nahl 16/ 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

16/125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>34</sup>

Merujuk pada ayat ini, terdapat tiga prinsip metodologis dakwah yaitu, metode bi-al-hikmah, bi-al-mawizah al-hasanah, bi-al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan. Kata hikmah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti selalu menggunakan akal budinya, arif dan tajam pikirannya, pandai dan ingat-ingat. Hikmah yang dijadikan metode dakwah dari ayat Qur'an diatas ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan

<sup>34</sup> Al-Qur'an Al-Karim, *Terjemahnya Departemen Agama RI* (Semarang : 2002 ) h. 383.

dan ketajaman rasional atau kadar penerima dakwah. Batasan makna hikmah tersebut adalah ilmu yang sah (valid) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang berguna dikalangan remaja. Bahkan hikmah bukan semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat yang mudah dicernakan, berpadu dengan rasa perisa, sehingga menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu sesuatu tindakan yang efektif.

Metode hikmah dalam kegiatan dakwah muncul berbagai bentuk, seperti mengenal. strata mad'u, kapan harus bicara dan kapan harus diam, mencari titik temu, toleran, tanpa kehilangan sibghah, memilih kata yang tepat, cara berpisah, uswatun al-hasanah dan lisan al-hal, atau komunikasi yang benar dan menyentuh jiwa. Dakwah dengan metode bil hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilih bahasa sehingga mad'u tidak merasa berat dalam menerima Islam.

Kemudian metode al-maw'izah al-hasanah yang artinya pelajaran yang baik. Al-maw'izah al hasanah juga bisa diartikan memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah Swt. Kata maw'izah diartikan fakhr al-adin al-Razi dengan dalil-dalil yang zanny (diyakini kebenarannya) yang artinya sayid kutub dengan sesuatu yang termasuk kedalam hati yang lembut dan orang mendapat pelajaran

itu merasakan mendapat peringatan halus yang mendalam. Dikatakan Abdullah Ahmad an-Nasafi bahwa al maw'izah al-hasanah merupakan perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, mungkin dalam komunikasi, Metode Al'mawizah al-hasanah mirip dengan public speaking atau pidato.

Dakwah dalam metode bil al-maw-izah al-hasanah adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersikap, memarahi dan mengancam, tidak membuka aib atau kesalahan-kesalahan mad'u karena alasan tidak tahu. Sikap sejuk dan lembut dalam menyampaikan ajaran Islam akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci sehingga mendatangkan kebaikan.

Metode ketiga adalah dakwah bil mujadalah, yaitu dakwah dengan cara debat. Kata mujadalah dari kata jadalah berarti membantu atau berbantah- bantahan. Kata mujadalah dimaknai oleh mufasir al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa kepada kebenaran, artinya bahwa dakwah adalah bentuk dakwah yang terbuka, dengan jawaban yang memuaskan masyarakat luas. Mujadalah sebagaimetodeh dakwah adalah aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak, mengusahkan terwujudnya masyarakat Islami.

Metode dakwah bi-al-mujadalah kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu metode debat, al-hiwar, (dialog) dan as-ilah wa ajwibah (tanya jawab). Debat biasanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing pihak saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan konpromi. Hiwar merupakan metode dialog yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Metode dakwah al-hiwar dilakukan da'i yang lebih setara status dan kecerdasan. Kemudian metode dakwah as-ilah wa ajwibah atau metode Tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika mad'u memberi pertanyaan kepada da'i kemudian da'i menjawabnya. Dakwah memiliki tujuan untuk menerangi manusia dan menerangi pikiran manusia.<sup>35</sup>

Beberapa metode diatas harus digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u agar tidak merasa bosan dalam menerima ajaran islam karena adanya metode pembawaan dakwah yang memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi tidak keluar dari ajaran islam yang sesuai dengan al-quran dan hadis.

##### 5) Media Dakwah ( Wasilah Da'wah )

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik

---

<sup>35</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 8-12.

verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk cara penyajian, seperti tatap muka, atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi. Sering pula disebut bahwa apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut cara atau metode. Cara dakwah menerangkan maupun menginformasikan, lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah bil al lisan, terkadang menggunakan istilah memiliki konotasi sesuai maksud penggunaannya, terutama istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam.<sup>36</sup>

Media dakwah merupakan unsur penyempurnaan dalam pelaksanaan suatu lembaga dakwah, oleh karena itu dari beberapa unsur-unsur diatas dapat kita laksanakan sebagaimana ajaran Islam, sehingga didalam pelaksanaan dakwah dapat mengambil sebuah hikmah didalamnya yang berupah pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

## **2. Problem dan Tantangan Dakwah**

Di era modernisasi yang ditandi dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bukan berarti manusia tidak mempunyai persoalan dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak justru akan menambah persolalan hidup manusia. Berbagai persoalan yang melanda kehidupan

---

<sup>36</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 13.

manusia saat ini tidak terlepas dari perbuatan manusia itu sendiri, karena manusia tidak mengindahkan petunjuk yang diberikan sang pencipta Allah.<sup>37</sup>

Manusia saat ini menggantungkan diri pada peradaban serta kehidupan modern. Sehingga, kehidupan demikian jadi tujuan utama dan cita-cita dari mayoritas mereka, bahkan dijadikan tolak ukur kebahagiaan dan kesengsaraan mereka. Sampai-sampai, mereka rela hidup dan mati untuknya.<sup>38</sup>

Umat Islam saat ini sedang dilanda keperhatinan hidup yang dalam dan mencemaskan. Jika tidak segera ditangani, diberikan obat penawar dan dicarikan solusi terbaik, maka dapat merusak dan menghancurkan nilai –nilai moral masyarakat. Maka penting untuk melaksanakan dakwah Islam secara efektif, efisien dan kesinambungan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh semua kalangan.<sup>39</sup>

Melihat fenomena yang terjadi diatas, ada para ustadz dalam menyampaikan Islam mengambil ruqyah syar'iyah sebagai sarana untuk mendakwahkan Islam agar dakwah mendapatkan hasil yang efektif. Sehingga diharapkan bisa mengatasi segala permasalahan yang tengah melanda pada zaman sekarang ini.

---

<sup>37</sup> Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), h. 19.

<sup>38</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur'an dan As Sunnah* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi'i, 2006), h 11.

<sup>39</sup>Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), h 21.



### 3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga, organisasi). Dalam merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah manusia melalui metode-metode tertentu dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh (kaffah) dalam mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>40</sup>

Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual

---

<sup>40</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 2000. Asdar Ladwin h. 32.

keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri.

Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi. Jika dalam dakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi audiens, media apa yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

---

<sup>41</sup> Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke- I, h. 138.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan & Taylor dalam Gunawan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.<sup>2</sup> Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih sesuai dalam mengungkapkan tentang “Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.”

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, 2013. *Metode dan Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 38

<sup>2</sup>Dr. Sugeng Pujileksono, M.si, *metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang; Intrans Publishing, 2015), h 36.

<sup>3</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

## B. Penjelasan Judul Penelitian

Strategi menurut bahasa, proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut istilah, merupakan tindakan yang senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.<sup>4</sup>

Dakwah (ajakan) yaitu kegiatan yang bersifat **دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً** yang mengandung makna mengajak, memanggil, dan menyeruh.<sup>5</sup> Orang untuk berimandan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan kata benda (masdar) dari kata kerja **دَعَا يَدْعُو** yang berartipanggilan seruan atau ajakan.<sup>6</sup> Dakwah menurut etimologi bahasa berasal dari kata arab: **دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً** yang berarti mengajak, menyeruh, dan memanggil. Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.<sup>7</sup> Dakwah menurut istilah adalah, penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan Dakwah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah peneliti ingin menyelidiki tentang Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

<sup>4</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1983) h. 18

<sup>5</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al- Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>6</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

<sup>7</sup>Wahidin Saputra, M.A., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Muslimin Asgaf. Jakarta, 2011 h. 1.

### C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### D. Informasi Penelitian

Informasi penelitian pada penggunaan metode kualitatif subyek penelitian akan dipilih dari orang-orang yang memiliki kapasitas sebagai “*key informant*” penelitian yaitu; Ustad, pengasuh, kepala sekolah, guru, dan siswa. Subyek dipilih bukan menimbang pada proporsi yang representatif, tetapi secara pragmatis subyek tersebut akan mampu memberikan informasi secara utuh mengenai Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Informan ditempatkan pada posisi aktif dan dipandang memahami dengan baik tentang strategi dakwah dan memiliki waktu yang cukup.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, 2013 : Alfabeta.

3. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru/ narasumber.

Sumber atau informasi penelitian yang akan penulis jadikan sasaran yang akan dimintai pendapatnya adalah beberapa ustad di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

#### **E. Sumber Data**

Pengambilan data-data primer dalam penulisan ini dengan melakukan wawancara kepada informan-informan yang dilakukan setelah seminar peroposal di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang dianggap dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang strategidakwah. Subjek penelitian ini menetapkan sejumlah informan sebagai unit pengamatan. Penetapan para informan ini dilakukan secara purposive. Informan adalah aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, dan Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka informan terpilih hanyalah orang yang mempersembahkan kalangan/institusi tertentu sehingga faktor kredibilitas dan kompetensi informan merupakan pertimbangan penting dalam menentukan pilihan<sup>9</sup>.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam

---

<sup>9</sup>Ibid h 10.

penelitian ini penulis mengumpulkan data primer menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi, interview (wawancara), observasi (pengamatan), focus group discussion/ FGD (diskusi kelompok terpusat), dan catatan pengalaman lapangan<sup>10</sup>. yang berkaitan dengan strategi dakwah.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Melalui ketentuan setelah peroposal melakukan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang peneliti peroleh peneliti melakukan evaluasi atau conteinuitas data dengan melakukan penelitan yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratife dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihapainya

---

<sup>10</sup>Ibid h 120.

dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri dengan baik.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut eksplanatif, perbandingan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang diwawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian keahliannya terletak pada nilai obyektivitasnya. Namun, disamping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.

---

<sup>11</sup>Ibid h 48.



## BAB IV

### DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Kepedulian untuk menyelenggarakan amal usaha ini diilhami dari K.H. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah dalam mewujudkan pengamalan Al Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan nyata, yang mendorong rasa empati dan kepedulian sosial Persyarikatan untuk mengelola dan ikut serta mengentaskan anak-anak yatim piatu, dhu'afa dan kelompok mustadh'afin yang lain agar hidup layak, mandiri, terampil, berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan melakukan amal ibadah tersebut, berarti mereka telah mengangkat harkat martabat sesama manusia dan akan mendapat pahala yang berlimpah. Salah satu wujud kepedulian atas sesama adalah dengan menyantuni anak yatim dan dhu'afa. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ma'un (1-3) sebagai berikut :

*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama, itulah orang yang menghardik Anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”. (QS. AL Ma'un : 1-3).*

Muhammadiyah sebagai persyarikatan yang merupakan gerakan Islam yang memiliki jiwa pembaharuan(tajdid) di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Menyadari adanya kebutuhan untuk memenuhi kesempatan belajar dan mendidik yang sekaligus sebagai upaya pengembangan kader Muhammadiyah dengan kegiatan keterampilan yang dilandasi sikap mental dan etika Islam yang ber Muhammadiyah.

Melalui program tersebut diharapkan lahir kader umat, kader persyarikatan dan kader bangsa yang memiliki kekuatan iman, ketekunan ibadah, kemuliaan akhlak, penguasaan Ilmu dan Teknologi, kemampuan berprakarsa, daya inovasi, percaya diri, dan kemandirian.

## **2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren**

Perhatian terhadap para anak yatim, miskin dan anak terlantar adalah sesuatu keharusan yang mesti kita fokuskan. Yaitu anak yang harusnya mendapatkan perhatian dari seseorang orang tua untuk dapat memperoleh sebagaimana anak-anak lain mendapatkannya. Untuk itu kita tidak terbatas pada rasa kasihan dan prihatin saja, mereka tentunya sangat mengharapkan uluran tangan untuk dapat bangkit dari ketertinggalannya. Bagaimanapun Pendidikan adalah muara untuk menuju kecerdasan anak bangsa pada umumnya, dan khususnya pada anak-anak Yatim/Piatu, Miskin dan anak-anak terlantar, dalam upaya untuk menjadikan mereka maju dan berkembang dengan dilandasi semangat iman dan taqwa kepada Allah SWT dan taat beribadah serta mampu menguasai ilmu pengetahuan sehingga mereka mampu meraih masa depan dan cita-citanya. Anak-anak yang diasramakan berasal dari Provinsi Bengkulu dan sekitarnya.

Mengurus Anak Yatim/Piatu/terlantar/Miskin adalah tugas dan kewajiban kita semua, karena mereka sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dari kita semua sebagai pengganti dari orang tuanya. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al Baqarah ayat 220 :

*Artinya :*

“Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu” (QS. Al-Baqarah:220)

Dengan didasari permasalahan tersebut diatas maka dengan dorongan dan semangat yang tinggi dan hati yang ikhlas, Alhamdulillah Pondok pesantren Al-Mubaarak resmi didirikan pada tanggal 08 Maret 1993 yang diprakarsai oleh, Bapak H. Ahmad Dasan, SH. MH, Drs. S.Azwar, Drs. Kusen, serta Drs. Sakroni, M.Pd, dan Drs.Djazari Shaleh dan didukung oleh Ida Fitriani, S.Pd, Budi Santoso,S. Pd, Sardi, S.Pd, Supardiyono,S.Ag, Nurhadi, S.Ag.MA dan Dalail Choirun dibawah koordinasi Ketua PWM Drs. H. Ahmad Zakaria Umar(alm), pada awalnya pondok pesantren ini mengasuh 20 orang anak yatim yang berasal dari berbagai daerah yang pada umumnya berasal dari daerah-daerah di Propinsi Bengkulu dan sekitarnya seperti Tanjung Sakti (Pagar Alam), Pulau Enggano, Simpang tiga penarik (Muko-muko), Muara Rupit, Padang Guci, Bentiring, Pondok Kelapa, dan Kota Bengkulu. Anak asuh juga berasal dari berbagai kultur, seperti Rejang, Serawai, Pasemah, Minang, Jawa dan lain-lain. Hingga saat ini Alhamdulillah Pondok

pesantren ini telah mengasuh anak yatim dan anak tidak mampu sebanyak 97 orang.

Pondok pesantren Al-Mubaarak didirikan dalam rangka pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Disadari bahwa di kota Bengkulu bahwa Asuhan Yatim Muhammadiyah baru ada satu yaitu Asuhan Yatim Putri Kasih Ibu di bawah naungan Pengurus Wilayah Aisyiyah Bengkulu.

Pada masa awal berdirinya tempat pengasuhan anak-anak yatim yaitu berada di Penurunan tepatnya di depan usaha batik basurek dengan cara mengontrak sebuah rumah yang berlangsung selama enam bulan. Kemudian Pondok pesantren Al-Mubaarak menempati lokasi sekarang yang berasal dari tanah wakaf Buya H. Mukhtar Yatim (alm) yang luasnya lebih kurang 1 ha. Di atas tanah wakaf tersebut di bangun gedung Asrama, kantor, perpustakaan, Masjid, gedung ruang belajar, kamar mandi dan WC serta tiga unit rumah tugas pengasuh dilengkapi dengan lapangan olah raga, bangunan ini di bangun sebahagian dengan menggunakan dana dari bantuan AMCF dengan kapasitas tampung 25 anak asuh pada mulanya, dan hingga saat ini saat ini gedung asrama yang tersedia telah mampu menampung anak asuh sejumlah 100 orang anak asuh.

### **3. Visi dan misi pondok pesantren**

Visi dari Pondok pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah:

“Menyantuni dan memberikan pelayanan terhadap anak yatim, piatu serta anak kurang mampu dengan tulus, penuh kasih sayang tanpa

pamrih sesuai dengan syari'at islam agar mereka bisa menikmati kehidupan yang layak, mendapatkan pendidikan formal maupun informal demi mewujudkan cita-cita mereka dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama”.

Adapun misi Pondok pesantren Al-Mubaarak untuk mencapai visi yang telah ditetapkan adalah:

- a. Menggali potensi pondok pesantren untuk mendidik dan mengasuh serta membina agar anak asuh menjadi muslim yang terampil dan berakhlakul karimah.
- b. Menanamkan keimanan yang kokoh kepada setiap anak asuh.
- c. Membimbing ketaatan beribadah sehingga anak terbiasa menjalankan ibadah sebagai bentuk keshalehan.
- d. Memberikan pendidikan dan pelatihan ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat setelah selesai pengasuhan dan pembinaan di pondok pesantren.
- e. Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren.
- f. Meningkatkan manajemen pondok pesantren.
- g. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak.

#### **4. Klasifikasi Pelanggaran di LKSA/Pondok Pesantren Al-Mubaarak**

- a. Pelanggaran ringan
  1. Berkunjung ke kamar lain lewat dari pukul 22.00 wib.
  2. Pindah kamar tanpa seizin pengasuh atau pengurus.
  3. Menerima tamu/memasukan orang lain kedalam kamar tanpa seizin pengasuh.
  4. Menulis, menggambar, menempel/merubah sesuatu di dinding yang ada dalam komplek asrama.
  5. Memakai kaos dan pakaian tidak layak lainnya pada waktu ibadah shalat.
  6. Keluar asrama tanpa mengenakan baju.

7. Melakukan keonaran/keributan yang menimbulkan suasana tidak nyaman bagi orang lain didalam asrama dan sekitarnya.
- b. Pelanggaran sedang
1. Melakukan aktifitas makan didalam kamar dan tidak pada tempatnya yaitu ruang makan.
  2. Berkata-kata tidak sopan dan kotor.
  3. Tidak menjaga kebersihan dan pakaian.
  4. Tidak melaksanakan shalat dan tidak tepat waktu.
  5. Tidak mengikut ita'lim, pengajian, muhadarah/kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di kompleks pondok pesantren dan panti asuhan.
- c. Pelanggaran berat
1. Meninggalkan asrama tanpa seizin pengasuh/pengurus.
  2. Melakukan aktifitas berjudi, merokok, minuman keras, narkoba, menyimpan senjata tajam atau hal-hal yang melanggar hukum dan membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
  3. Mengambil/menggunakan barang orang lain tanpa seizin dari pemiliknya (mencuri).
  4. Melakukan keributan dengan orang lain/sesama penghuni asrama (berkelahi).
  5. Melakukan perbuatan tidak senonoh yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan melanggar etika.
  6. Tidak melaksanakan sholat tugas kebersihan sehari-hari (piket) sesuai dengan jadwal yang di tentukan.
  7. Meninggalkan shalat 5 waktu atau tidak menjalankan puasa pada bulan ramadhan.
  8. Bolos sekolah atau hal-hal yang dianggap atau melanggar peraturan sekolah.

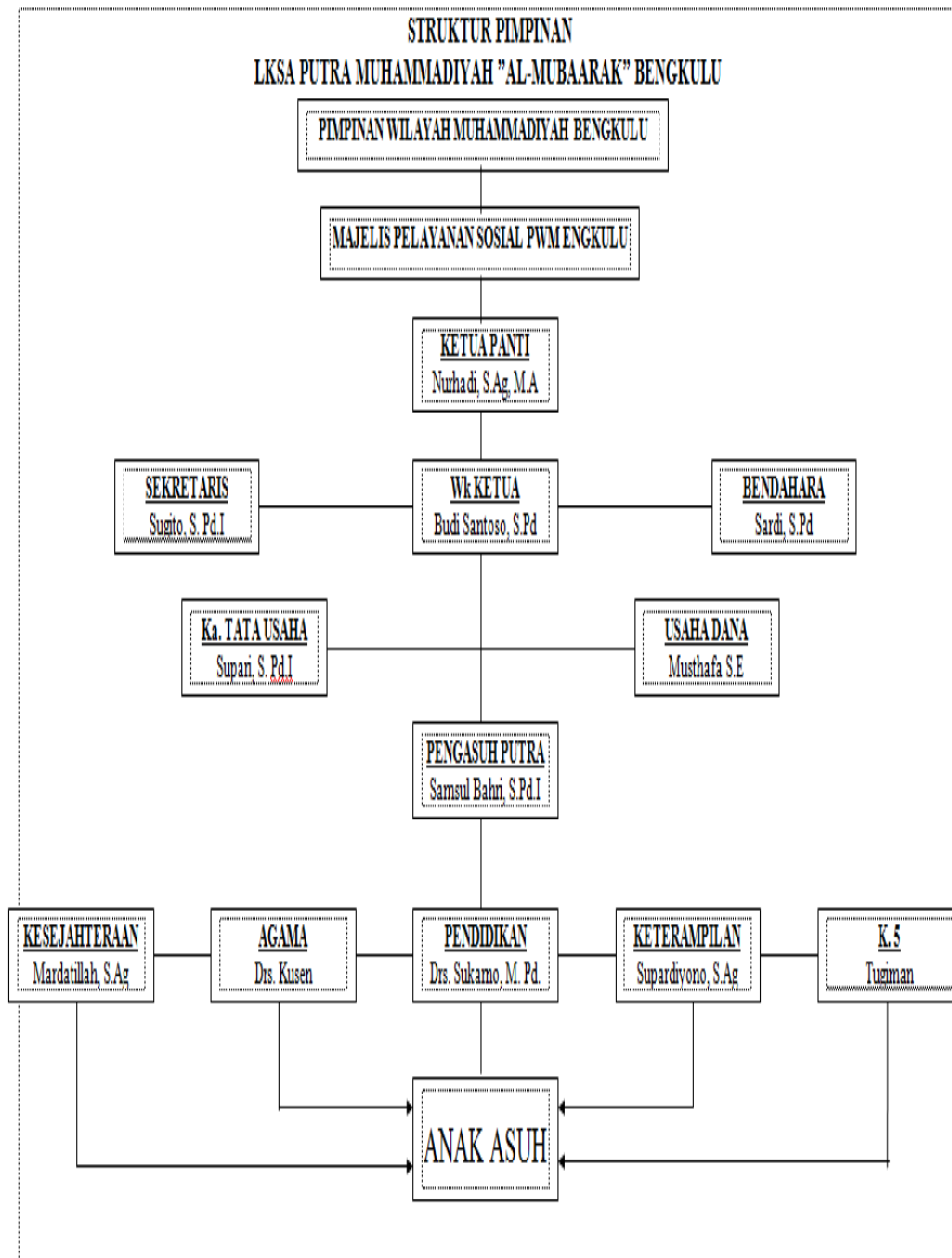
## 5. Deskripsi Profil Informan Penelitian

Dalam penelitian informasi yang didapat dari orang-orang yang memiliki kapasitas sebagai “*key informant*” penelitian yaitu; Ustad, pengasuh, dan santri. Subyek dipilih bukan menimbang pada proporsi yang representatif, tetapi secara pragmatis subyek tersebut akan mampu memberikan informasi secara utuh mengenai Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Informan ditempatkan pada posisi aktif dan dipandang memahami dengan baik tentang strategi dakwah dan memiliki waktu yang cukup serta memiliki kriteria; *pertama* Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati, *kedua* Tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, *ketiga* Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, *keempat* Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri, *kelima* Pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru/ narasumber.

Informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ ustadzah serta santri di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkulu yaitu:

1. Ustadz Samsul Bahri
2. Ustadz Sugito
3. Ustadzah Siti Hartina
4. Santri

Tabel 1





Tabel 2

DATA PENGURUS PANTI ASUHAN AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU Th 2019								
No	Nama	Jenis	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Mulai Bekerja	Jabatan	Status	Latar Belakang Pendidikan
1	Nurhadi, S.Ag, MA	Laki-laki	Salatiga	14-08-1968	1993	Ketua Panti	Tetap	S2
2	Budi Santoso, S.Pd	Laki-laki	Wonorejo	29-07-1964	1993	Wk. ketua panti	Tetap	S1
3	Jeko Utomo, S.Pd.I	Laki-laki	Lampung	16-05-1984	2006	Sekretaris	Tetap	S1
4	Sardi, S.Pd	Laki-laki	Wonorejo	08-03-1963	1993	Bendahara	Tetap	S1
5	Mustofa, S.F	Laki-laki	tuban	05-01-1969	1996	Usaha Dana	Tetap	S1
6	Samsul Bahri, S.Pd.I	Laki-laki	Batu Bara	25-12-1982	2005	Pengasuh Putra	Tetap	S1
7	Sapardiyono, S.Ag	Laki-laki	Klaten	30-03-1964	1998	Seksi Keterampilan	Tetap	S1
8	Sugianto, S.Pd.I	Laki-laki	Pagar Alam	29-04-1972	2005	Seksi Keagamaan	Tetap	S1
9	Sukamo, M.Pd	Laki-laki	Tuban	05-02-1961	2007	Seksi Pendidikan	Tetap	S2
10	Sigitu, S.Pd.I	Laki-laki	Bengkulu	17-07-1988	2012	Pendamping	Tetap	S1
11	Tugiman	Laki-laki	Klaten	06-02-1947	1993	Seksi K5	Tetap	SMP
12	Samo	Laki-laki	Bengkulu	29-09-1975	2012	Penjaga Pusklat	Tetap	SMA
13	Sapan, S.Pd.I	Laki-laki	Bukit Ulu	03-05-1988	2014	Pendamping	Tetap	SI
14	Helly Mardialis	Perempuan	Manado	15-09-1966	1993	Seksi Kesejahteraan	Tetap	SMA
15	Siripah, S.Kom.I	Perempuan	Cunup	31-01-1988	2011	Pengasuh Putri	Tetap	S1
16	Marya Puspita Syani, S.Pd	Perempuan	Kepahyang	20-10-1990	2015	Pendamping	Tetap	S1
17	Sahainum	Perempuan	Kepahiang	29-04-1974	2004	Ibu Dapur	Tetap	SMA
18	Rohannah	Perempuan	Suka Bumi	17-04-1982	2012	Ibu Dapur	Tetap	SMA

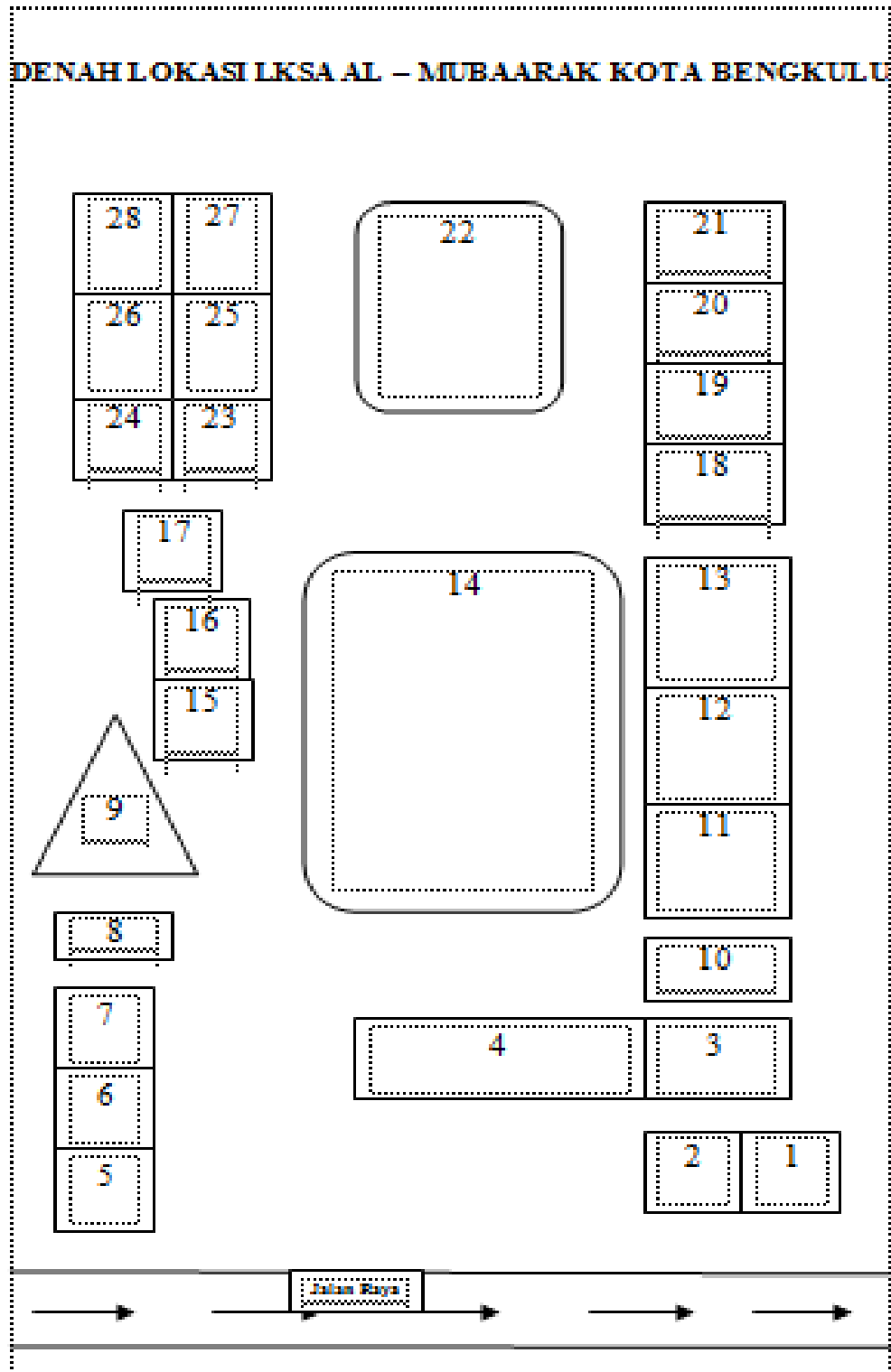
Bengkulu, Januari 2019  
Ketua  
  
Nurhadi, S.Ag, MA

Tabel 3

**Data Santri Pesantren Al-Mubaarak  
Tahun 2018 – 2019**

Jumlah		Total
Laki - Laki	Perempuan	
44	32	76

Tabel 4



**Tabel 5**  
**KETERANGAN DENAH LOKASI**

<b>NO</b>	<b>NAMA TEMPAT</b>
1.	Ruang PAUD/TK AISYIYAH
2.	Rumah Pengasuh
3.	Dapur
4.	Asrama Putra
5.	Kantor LKSA AL – MUBAARAK
6.	Rumah Pengasuh
7.	Asrama Putri
8.	Tempat Wudu'
9.	Masjid
10.	Kamar Mandi
11.	Asrama Putra
12.	Kantor Madrasah Aliyah
13.	Asrama Putri
14.	Lapangan Upacara
15.	Rumah Pengasuh
16.	Rumah Buk Dapur
17.	Dapur
18.	Lokal MTs
19.	Lokal MTs
20.	Lokal MTs
21.	Asrama Putra
22.	Lapangan Volly
23.	Kantor Madrasah Sanawiyah
24.	LAB / Perpus Madrasah Sanawiyah
25.	Lokal MTs
26.	Lokal MA
27.	Lokal MA
28.	Lokal MA

Tabel 6

JADWAL KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ASUHAN AL-MUBAARAK					
JADWAL KEGIATAN PAGI					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin-Sabtu	Seluruh anak asuh wajib mengikuti KBM di sekolah masing-masing, setelah melaksanakan tugas piket.		07.30-15.00	Di sekolah masing-masing
JADWAL KEGIATAN SORE BA'DA ASAR					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin	Tahsinul qur' an dan tadabur al-qur' an	Pengasuh Putra-Putri	Ba'da Asar	Dilaksanakan seluruh anak asuh
2	Selasa				
3	Kabu				
4	Kamis				
5	Jum'at	Seni dan keterampilan			Dilaksanakan seluruh anak asuh
6	Sabtu				
7	Minggu				
JADWAL KEGIATAN MALAM					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin	Ummul Qur'an	Saemul Bahri	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
2	Selasa	Sirah Nabawiyah	Sugito	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
3	Rabu	Ummul Hadis	Saemul Bahri	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
4	Kamis	Tahsinul Kitabah	Sugito	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
5	Jum'at	Praktek Ibadah Fiqih	Ust. Nurhadi,	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
6	Sabtu	Ilmu Tauhid	Saemul Bahri	Ba'da Magrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
7	Minggu	BAE Janniz	Saemul Bahri	Ba'da Magrib	
		Muhadharah		Sugito	
JADWAL KEGIATAN BA'DA SUBUH					
NO	HARI/TGL	MATERI	Koordinator	WAKTU	KET
1	Senin - Sabtu	Seluruh anak asuh wajib melakukan penghafalan Al-Qur'an dan mengikuti Kulturn Subuh	Sugito	Ba'da Subuh	Kegiatan dimulai jam 05.20 wib sampai selesai

Catatan : Untuk kepengasuhan anak dilaksanakan oleh seluruh pengasuh

Bengkulu, 14 Januari 2019  
PIMPINAN

Nurhadi, S.Ag. MA

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dalam analisis ini, semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan padabab terdahulu berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpaidalam penelitian ini secara berurutan mengenai Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Kota Bengkuluantara lain :

### 1. Strategi Dakwah

#### a. Bagaimana Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

##### ➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul, mengatakan bahwa startegi dakwah dilakukan dengan cara pertama, pendekatan di dalam pembinaan terutama dibidang keagamaan. Kedua, klasikal dan individu dalam arti pembinaan terhadap santri di sampaikan secara bersam atau individu.<sup>1</sup>

##### ➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad Sugito strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan cara pertama, dengan pendekatan permisif, contohnya ketika anak ada yang minta dikasih sesuatu, yang penting selalu melaksanakan tugas yang diberikan atau taat pada aturan. Kedua, dengan pendekatan persuasif, contohnya ketika waktu sholat tiba

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

anak-anak diarahkan untuk kemasjid, tetapi mereka harus ditegur dengan bahasa yang lemah lembut. Ketiga dengan pendekatan prefensif, contohnya ketika ada anak-anak yang melakukan pelanggaran secepatnya harus melakukan pencegahan. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut maka anak-anak tersebut bisa mendengarkan dakwah yang disampaikan apalagi kadang-kadang di demonstrasikan.<sup>2</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti , mengatakan bahwa strategi dakwah pada umumnya dilakukan dengan cara menerapkan pembinaan dibidang keagamaan seperti sesudah sholat magrib di isi dengan dakwah dari ustad-ustad.<sup>3</sup>

Dengan demikian berdasarkan penuturan dari tiga pengasuh tersebut bahwasanya strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubarak di dalam meningkatkan kualitas keagamaan mereka khususnya dalam bidang ibadah dengan menggunakan strategi dakwah yang sering mereka terapkan seperti menerapkan pembinaan keagamaan.

b. Strategi Dakwah apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul , mengatakan bahwa strategi dakwah yang digunakan adalah dengan pendekatan dakwah, seramah dan dengan membagi waktu untuk meningkatkan kualitas ke-islaman anak-anak tersebut.<sup>4</sup>

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Meunurut ustad Sugito mengatakan bahwa, strategi dakwah yang digunakan yaitu dengan cara memberikan hadiah atau riward bagi santri yang berprestasi berupa uang pembinaan/ tropi dan memberikan sanksi yang setimpal bagi santri yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Kemudian memberikan sesuatu atau penghargaan bagi santri yang taat pada peraturan pondok dan memberikan ancaman bagi santri yang melanggar peraturan pondok.<sup>5</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa strategi dakwah yang digunakan pertama adalah selalu menanamkan kesadaran Agama Islam pada santri. Kedua selalu mengajak santri untuk melaksanakan perintah dan larangan Agama Islam. Ketiga bagi santri yang melanggar diberikan hukum.<sup>6</sup>

Dengan demikian berdasarkan penuturan dari ketiga pengasuh tersebut bahwasanya strategi dakwah yang sering digunakan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019

pondok pesantren Al-Mubaarak di dalam meningkatkan kualitas ke-Islaman dalam bidang keagamaan mereka khususnya menggunakan strategi dakwah yang sering mereka terapkan seperti menerpakan dakwah dan ceramah sesudah sholat magrib sampai ke solat Isya.

c. Sejauh ini adakah pengaruh Strategi dakwah yang digunakan terhadap santri?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa adanya perubahan mental pada anak karena ini lebih cenderung pada mental yang positif dan lebih menekankan pendewasaan pada umurnya.<sup>7</sup>

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad Sugito mengatakan bahwa pengaruh itu pasti ada karena dari metode yang digunakan santri merasa senang ketika menerima penghargaan dan meningkatkan ke-Islaman santri.<sup>8</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa dalam keseharian sebagai santri masih banyak yang menggunakan HP sehingga dapat mempengaruhi dalam aktivitas belajar.<sup>9</sup>

Dengan demikian berdasarkan penuturan dari ketiga usatad/ustadzah tersebut bahwasanya dari strategi yang mereka terapkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019



kepada santri tersebut mempunyai pengaruh bagi santri di dalam perubahan yang benar seperti, perubahan mental, tingkah, cara berbicara kearah yang positif dan didukung dengan kegiatan praktek dakwah sendiri-sendiri setiap minggunya.

## 2. Upaya Strategi Dakwah

a. Upaya apa saja yang dilakukan pada strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa yang pertama meningkatkan kontak intraksi oleh pembina kepada yang dibina (santri). Kedua mengatakan pengawasan dengan insensif namun bersifat fleksibel. Ketiga meningkatkan sugesti atau motivasi terhadap pengalaman keagamaan. Keempat menjadikan pribadi sebagai media utama yaitu sebagai uswatun hasanah atau suru tauladan yang baik.<sup>10</sup>

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad Sugito mengatakan bahwa banyak sekali upaya atau usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri kearah positif seperti dengan memberikan motivasi kepada semua santri dan menanamkan kepada mereka bahwa penting sekali untuk

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

meningkatkan kualitas keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu caranya adalah dengan dakwah.<sup>11</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa selalu berusaha memberikan contoh yang terbaik bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya adanya upaya yang dilakukan pengasuh di dalam meningkatkan kualitas santri kearah yang positif dengan cara salah satunya adalah berdakwah yang selalu memberikan motivasi kepada para santri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa faktor penghambatnya seperti pertama latar belakang pendidikan masih terlalu minim, terutama pendidikan dibidang agama. Kedua kentalnya kebiasaan komunitas keluarga. Contohnya dalam segi pelaksanaan ibadah santri masih banyak mengikuti ajaran keluarga.<sup>13</sup>

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

Menurut ustad Sugito mengatakan bahwa faktor penghambatnya seperti pertama dari latar belakang sosial mereka (santri) berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang. Jadi untuk pembinaan keagamaannya harus benar-benar dimulai dari dasar. Kedua faktor motivasi dari dalam diri santri tersebut untuk menuntut ilmu keagamaan masih kurang, sehingga pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.<sup>14</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa faktor penghambatnya seperti santri disuruh memegang HP dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering di salahgunakan.<sup>15</sup>

Dengan demikian dari penuturan ketiga bahwasanya di dalam pembinaan keagamaan para santri khususnya dalam bidang ibadah an berdakwah tentunya da beberapa faktor penghambat diantaranya: latar belakang sosial santri dan kentalnya kebiasaan komunitas keluarga.

c. Bagaimana cara ustad/ ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa dalam hal ini kami sebagai pembina memberikan suasana

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019

yang baru dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan contohnya: disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin ilmu dan sebagainya.<sup>16</sup>

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad Sugito menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah motivasi santri itu sendiri dan lingkungan yang mendukung. Disamping itu juga pihak pondok memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi.<sup>17</sup>

➤ Wawancara dengan ustazah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustazah Siti Hartina mengatakan bahwa faktor penghambatnya pertama porsi penggunaan HP sewajarnya saja, jika disalah gunakan maka HP akan disita atau di pulangkan ke orang tuanya. Kedua, selalu menyampaikan bahaya dan manfaatnya HP bagi santri.<sup>18</sup>

d. Apakah ada faktor pendukung yang sangat mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa faktor pendukung yang pertama lingkungan keluarga dalam pondok, lingkungan di rumah dan lingkungan di sekolah. Kedua besarnya animo atau keinginan di dalam mempelajari juga menerima ilmu yang di transfer.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Siti Hartina 15 Juni 2019

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ustad Samsul 14 Juni 2019

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad Sugito mengatakan bahwa faktor pendukung disini adanya ketauladanan para ustad untuk menarik perhatian santri untuk selalu patuh kepada ustad karena ketauladanan ustad itu sendiri dan hal itu sangat penting dalam pembinaan keagamaan, jadi ketika dakwah para santri sangat antusias dikarenakan ingin mengikuti jejak para ustad bahkan pengen menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa faktor pendukung yang pertama adalah selalu adanya semangat para pembinanya untuk terus menegakkan Agama Islam paa santri melalui dakwah dengan pendekata-pendekatan/ strategi para ustadz. Kedua, selalu adanya kemauan para santri untuk dibina serta ada dukungan darui donatur.<sup>21</sup>

Dengan demikian ada beberapa faktor pendukung bagi para ustad dan ustadzah di dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu selalu adanya semangat para pembina, selalu adanya kemauan para santri untuk dibina dan besarnya keinginan dalam menerima ilmu yang di transfer serta dukungan dari paradonatur.

### 3. Hasil Strategi Dakwah

- a. Bagaimana hasil dari startegi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ustad Sugito 14 Juni 2019

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Hartina 15 Juni 2019

➤ Wawancara dengan ustad Samsul Bahri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul mengatakan bahwa hasil yang pertama, terbentuknya atau terbangunnya semangat baru, kedua, terbentuknya nilai – nilai yang positif di bidang ibadah. Ketiga, masing – masing individu anak didik mampu meningkatkan kesadaran dan mempunyai ide-ide yang baru.

➤ Wawancara dengan ustad Sugito

Menurut ustad sugito mengatakan bahwa, strategi dakwah yang dilaksanakan dipondok pesantren Al-Mubaarak pada umumnya hasilnya sudah baik. Disini juga ditekankan untuk berbudi pekerti yang baik dan juga di ajarkan takut akan dosa sehingga meningkatkan ibadah santri dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan contoh-contoh kisah para rasul dan nabi.

➤ Wawancara dengan ustadzah Siti Hartina

Sedangkan menurut ustadzah Siti Hartina mengatakan bahwa hasilnya alhamdulillah bagi santri yang benar-benar bersungguh-sungguh selalu dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan lancar, bahkan hingga ke perguruan tinggi.

Dengan demikian dari penuturan keempat pengasuh tersebut hasil dari strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak cukup baik meskipun masih ada kekurangan-kekurangan mereka akan senantiasa memperbaiki dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri mereka.

## C. Kategorisasi

### 1. Strategi Dakwah

- a. Strategi Dakwah dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan secara dakwah, klasikal atau individu, dalam arti disampaikan secara bersama-sama atau perorangan.
- b. Metode yang digunakan dengan cara pendekatan, yaitu memberikan hadiah atau penghargaan bagi santri yang berprestasi serta taat pada peraturan yang telah diterapkan oleh pondok.
- c. Santri lebih mudah memahami dengan ilmu yang ditransfer oleh ustad dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Upaya Strategi Dakwah

- a. Memberikan motivasi, dorongan atau semangat kepada semua santri dalam meningkatkan keagamaan.
- b. Menciptakan suasana dan kondisi yang baru, metode yang bervariasi, yang menarik perhatian santri sehingga minatnya semakin tinggi.
- c. Pemberian reward atau penghargaan bagi santri yang berprestasi dan taat pada peraturan pondok.

### 3. Hasil Strategi Dakwah

Hasil strategi dakwah pada umumnya baik dengan berbagai macam metode yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Al-Mubaarak serta dengan strategi para ustad dan ustadzahnya.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Dakwah**

Sebelum lebih mendalam kita mengkaji tentang strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak kota Bengkulu. Terlebih dahulu kita mendefinisikan tentang strategi dakwah itu sendiri. Strategidakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemendakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, makastrategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harusdilakukan secara tehnik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubahtergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi. Jika dalamdakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akanberhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus pahami siapa yang menjadi audiens, media apa yang digunakan sesuai dengan keadaan,pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

Dari hasil wawancara dengan ustad/ ustadzah tentang strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak mengatakan bahwa para ustad/ ustadzah mempunyai strategi bermacam-macam yang mempunyai tujuan kebenaran di jalan Allah SWT yang baik untuk diterapkan oleh santri secara keseluruhan dan dapat menunjang kegiatan para santri baik dari bidang akademik maupun noakademik. Dalam hal ini juga ustad atau



pengasuh dan pengelola pondok pesantren juga harus mengetahui berbagai macam faktor yang menyebabkan strategi yang baik dan benar.

2. Strategi yang digunakan di pondok pesantren Al – Mubaarak.

Strategi yang digunakan di pondok pesantren Al – Mubaarak seperti ceramah, dakwah, demonstrasi dan praktek untuk mendukung santri dalam meningkatkan keislaman secara keseluruhan. Dan dengan itu juga beberapa santri menjelaskan bahwa “memeang betul, ustad atau pengasuh mempunyai berbagai macam strategi dalam berakwah seperti demonstrasi, praktek, ceramah dan lain sebagainya yang mendukung dalam meningkatkan keislaman santri

3. Pengaruh Strategi dakwah yang digunakan di pondok pesantren Al – Mubaarak.

Dari strategi yang mereka terapkan kepada santri tersebut mempunyai pengaruh bagi para santri di dalam berakwah dan ceramah agama seperti santri lebih cepat mengembangkan ilmunya di lingkungan masyarakat melalui dakwahnya. Karena mereka selalu dibimbing dalam strategi dakwah yaitu melalui muhadhoroh atau ceramah setiap malam ahad yang mana mereka mendapat giliran untuk berceramah di depan santri-santri lainnya.

4. Upaya Strategi Dakwah

- a. Upaya yang dilakukan pada strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

Dalam hal ini, secara garis besar upaya adalah usaha, akal ikhtiar atau syarat untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.

Dari hasil wawancara ustad dan ustazah di pondok pesantren Al – Mubaarak. Bahwasanya upaya yang dilakukan dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak diantaranya yang dilakukan para ustad dan ustazah di pondok adalah upaya dalam meningkatkan kualitas keagamaan para santri khususnya dalam bidang berdakwah dan ceramah.

Adapun cara yang dilakukan ustad/ ustazah ialah selalu memberikan motivasi kepada santri agar mereka senantiasa mau meningkatkan kualitas keagamaan dan menanamkan dalam diri mereka karena hal itu sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang ketika mereka dimasa yang akan datang ketika mereka sudah lulus dari pondok dan bisa mereka terapkan di kehidupan masyarakat.

Selain memberikan motivasi kepada santri ditanamkan juga kepada mereka untuk selalu disiplin terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh pondok pesantren.

Apapun upaya yang dilakukan para pengasuh di pesantren dalam meningkatkan kualitas keagamaan kepada santri ialah:

- 1) Selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka senantiasa terbimbing ke arah yang tentunya lebih baik lagi dari sebelum mereka masuk ke pesantren.
  - 2) Memberikan riward atau hadiah kepada santri yang berprestasi khususnya dalam bidang berdakwah dan ceramah agama sehingga memicu santri yang lain dalam berdakwah sedikit demi sedikit dengan cara mengikuti muhadhoroh yang diadakan setiap seminggu sekali dipondok yang mana santri mendapatkan giliran untuk berpidato didepan santri-santri lainnya.
- b. Faktor penghambat dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak.

Di dalam melakukan upaya tersebut tentunya tidak selalu mudah bagi para pengasuh dalam menjalankannya karena pasti ada faktor penghambatnya yaitu latarbelakang dan watak mereka (santri) berasal dari daerah pedalaman atau peklosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang. Jadi untu pembinaan keagamaannya harus benar-benar dimulai dari dasar dengan strategi dakwah yang benar.

- c. Cara dalam mengatasi faktor penghambat strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak

Ada beberapa cara yang dilakukan para pengasuh di dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu seperti : menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, memberikan metode yang bervariasi sehingga

mereka tidak bosan di dalam menerima materi, memberikan suasana atau kondisi yang baru khususnya kepada santri yang daya tangkapnya kurang, memaksimalkan faktor pendukung yang ada dan para pengasuh berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang mereka butuhkan guna dapat memberikan hasil yang maksimal kepada para santrinya.

- d. Faktor pendukung dalam mengatasi faktor penghambat strategi dakwah di pondok pesantren aAl-Mubaarak.

Ada beberapa faktor pendukung bagi para pengasuh di dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan adanya kemauan para santri untuk dibina, besarnya keinginan di dalam mempelajari ilmu yang ditransfer, selalu adanya semangat para pembinanya untuk trus menegakan Agama Islam pada santri dan keikhlasan para pengasuh.

## 5. Hasil Strategi Dakwah

- a. Hasil dari strategi dakwah di pondok pesantren AL-Mubaarak.

Dalam proses penerapan strategi dakwah agar mendapat hasil yang baik dan benar tentunya faktor yang mendukung yaitu terbentuknya semangat yang baru, terbentuknya nilai-nilai yang positif dibidang ibadah dan sarana prasarana yang cukup agar bisa benar-benar memaksimalkan kualitas santri dibidang agama melalui dakwah.

Dari hasil wawancara dengan para pengasuh bahwasanya dengan strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak cukup baik meskipun masih ada kekurangannya mereka sedang berusaha untuk

melakukan cara yang bisa mendukung dakwah di pondok pesantren agar bisa menghasilkan santri yang berkualitas baik dan benar dalam bidang agama maupun akademiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah yang diterapkan dipondok pesantren ini lebih ditekankan kepada berdakwah dengan berbagai macam bentuk/ variatif serta metode yang berkaitan dengan berdakwah dengan cara praktek ceramah di depan teman-teman secara bergantian seminggu sekali setiap malam ahad, praktek ceramah di masjid-masjid setiap bulan ramadhan dan dibina oleh para pengasuh dan ustad/ usadzah.

Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam pembinaan santri menuju kualitas maksimal diantaranya pertama, memberikan hadiah atau reward berupa uang, buku, al-quran, sebagai pembinaan bagi santri yang berprestasi serta memberikan sanksi yang setimpal bagi santri yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Kedua memberikan sesuatu atau penghargaan bagi santri yang melanggar peraturan pondok. Ketiga, selalu menanamkan kesadaran Agama Islam pada santri dan selalu mengajak santri untuk melaksanakan perintah serta larangan Agama Islam.

## **2. Upaya Dakwah**

Apapun upaya yang dilakukan para pengasuh dipesantren dalam meningkatkan kualitas keagamaan kepada santri ialah: pertama, Selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka senantiasa terbimbing ke arah yang tentunya lebih baik lagi dari sebelum mereka masuk ke pesantren. Kedua, memberikan riward atau hadiah kepada santri yang berprestasi khususnya dalam bidang berdakwah dan ceramah agama sehingga memicu santri yang lain dalam berdakwah sedikit demi sedikit dengan cara mengikuti muhadhoroh yang diadakan setiap seminggu sekali dipondok yang mana santri mendapatkan giliran untuk berpidato didepan santri-santri lainnya. Ketiga menjadi pribadi sebagai media utama yaitu sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik dan benar.

## **3. Hasil Dakwah**

Adapun hasil dari strategi dakwah yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubaarak cukup baik meskipun masih aa kekurangannya, mereka sedang berusaha untuk melakukan cara yang bisa mendukung strategi dakwah dipondok pesantren al-Mubaarak agar bisa menghasilkan santri-santri yang berkualitas baik dan benar dalam bidang agama islam maupun bidang-bidang lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

### **1. Pimpinan Pondok**

Diharapkan kepada pimpinan pondok agar dapat menerapkan program Yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan yang sedang berkembang di masyarakat jangan hanya terpaku pada program-program yang ada, sehingga dengan program tersebut dapat menghasilkan santri yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

2. Ustad/ ustadzah

Menyadari bahwa membina dan mengajarkan ilmu agama atau umum kepada santri sama-sama mulia dimata Allah SWT, oleh karena itu hendaklah para ustad/ ustadzah melakukannya dengan ikhlas, sabar dan selalu mengembangkan potensi diri sehingga dapat menarik serta memotivasi para santri dalam menuntut ilmu agama dan umum terutama melalui strategi dakwah.

3. Santri

Hendaknya lebih termotivasi untuk menjadi yang terbaik dan menyadari bahwa ilmu agama merupakan bekal untuk hidup di dunia dan akhirat serta mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh pondok pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan. 2006. *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi'i.
- Ahmad, Hamid. 2003. *Percik-percik Keteladanan Kiai Hamid Pasuruan*. Malang: Citra Mentari Group.
- Aripudin, Acep. 2007. *Pengembangan Metode Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aripudin, Acep & Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Badruttaman Nurul, *Dakwah Kolaboratif*, Jakarta: grafindo, 2005
- Djamaluddin, & Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dauly, Haidar, P. 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendy, Onong Uchjan. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Gerry Johnson dan kevan scholes. 1997. *Exploring Corporate Strategy*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ghazali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. 2005. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- Kiswanto, Heri. 2010. *Gagalnya Peran Politik Kiai Dalam Mengatasi Krisis Multi Dimensional*. Yogyakarta: Negersea Press.
- Mahadi, Ujang. 2015. *Komunikasi & Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Malik, Jamaluddin. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 2000. *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung : Trigenda Karya
- Muhkam, Abd Munir. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*. Yogyakarta: Si Press.
- Mujamil, Qomar. 2015. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Natsir, Ridlwan. 2005. *Mencari Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta Pustaka Pelajar offset.
- Saputra, Wahidin, M.A. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Erlangga.
- Sufyan. 2008. *Sarung dan Demokrasi Dari NU Untuk Peradaban Ke-Indonesiaan*. Surabaya: Khalista.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sulthon, Masyhud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ihlas.
- Umiarso dan Zazin, Nur. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang; Intrans Publishing.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Perss.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an.
- Zuhairini, dkk. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**Z**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk mempermudah memperoleh informasi dilapangan digunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas, dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan guna mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas. Artinya didalam wawancara hanya membawa pedoman garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak?
2. Strategi Dakwah apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubaarak?
3. Sejauh ini adakah pengaruh Strategi dakwah yang digunakan terhadap santri?
4. Upaya apa saja yang dilakukan pada strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak?
5. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?
6. Bagaimana cara ustad/ ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?
7. Apakah ada faktor pendukung yang sangat mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?
8. Bagaimana hasil dari startegi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

## Lampiran 2

### Catatan Lapangan 1

#### Hasil Wawancara dengan Ustad Samsul Bahri

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Startegi dakwah dilakukan dengan cara pertama, pendekatan di dalam pembinaan terutama dibidang keagamaan. Kedua, klasikal dan individu dalam arti pembinaan terhadap santri di sampaikan secara bersama atau individu.

2. Strategi Dakwah apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Strategi dakwah yang digunakan adalah dengan pendekatan dakwah, seramah dan dengan membagi waktu untuk meningkatkan kualitas ke-islaman anak-anak tersebut.

3. Sejauh ini adakah pengaruh Strategi dakwah yang digunakan terhadap santri?

**Jawaban:** Adanya perubahan mental pada anak karena ini lebih cenderung pada mental yang positif dan lebih menekankan pendewasaan pada umurnya.

4. Upaya apa saja yang dilakukan pada strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Yang pertama meningkatkan kontak intraksi oleh pembina kepada yang dibina (santri). Kedua mengatakan pengawasan dengan insrensif namun bersifat fleksibel. Ketiga meningkatkan sugesti ata motivasi terhadap

pengalaman keagamaan. Keempat menjadikan pribadi sebagai media utama yaitu sebagai uswatun hasanah atau suru tauladan yang baik.

5. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Faktor penghambatnya seperti pertama latar belakang pendidikan masih terlalu minim, terutama pendidikan dibidang agama. Kedua kentalnya kebiasaan komunitas keluarga. Contohnya dalam segi pelaksanaan ibadah santri masih banyak mengikuti ajaran keluarga.

6. Bagaimana cara ustad/ ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Dalam hal ini kami sebagai pembina memberikan suasana yang baru dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan contohnya: disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin ilmu dan sebagainya.

7. Apakah ada faktor pendukung yang sangat mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Faktor pendukung yang pertama lingkungan keluarga dalam pondok, lingkungan dirumah dan lingkungan di sekolah. Kedua besarnya animo atau keinginan di dalam mempelajari juga menerima ilmu yang di transfer.

8. Bagaimana hasil dari startegi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Hasil yang pertama, terbentiuknya atau terbangunnya semangat baru, kedua, terbentuknya nilai – nilai yang positif di biang ibadah. Ketiga,

masing – masing indiviu anak didik mampu meningkatkan kesadaran dan mempunyai ide-ide yang baru.

## Catatan Lapangan 2

### Hasil Wawancara dengan Ustad Sugito

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan cara pertama, dengan pendekatan permisif, contohnya ketika anak ada yang minta dikasih sesuatu, yang penting selalu melaksanakan tugas yang diberikan atau taat pada aturan. Kedua, dengan pendekatan persuasif, contohnya ketika waktu sholat tiba anak-anak diarahkan untuk ke masjid, tetapi mereka harus ditegur dengan bahasa yang lemah lembut. Ketiga dengan pendekatan prefensif, contohnya ketika ada anak-anak yang melakukan pelanggaran secepatnya harus melakukan pencegahan. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut maka anak-anak tersebut bisa mendengarkan dakwah yang disampaikan apalagi kadang-kadang di demonstrasikan.

2. Strategi Dakwah apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Strategi dakwah yang digunakan yaitu dengan cara memberikan hadiah atau reward bagi santri yang berprestasi berupa uang pembinaan/ tropi dan memberikan sanksi yang setimpal bagi santri yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Kemudian memberikan sesuatu atau penghargaan bagi santri yang taat pada peraturan pondok dan memberikan ancaman bagi santri yang melanggar peraturan pondok.

3. Sejauh ini adakah pengaruh Strategi dakwah yang digunakan terhadap santri?



**Jawaban:** pengaruh itu pasti ada karena dari metode yang digunakan santri merasa senang ketika menerima penghargaan dan meningkatkan ke-Islaman santri.

4. Upaya apa saja yang dilakukan pada strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** Banyak sekali upaya atau usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri kearah positif seperti dengan memberikan motivasi kepada semua santri dan menanamkan kepada mereka bahwa penting sekali untuk meningkatkan kualitas keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu caranya adalah dengan dakwah.

5. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor penghambatnya seperti pertama dari latar belakang sosial mereka (santri) berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang. Jadi untuk pembinaan keagamaannya harus benar-benar dimulai dari dasar. Kedua faktor motivasi dari dalam diri santri tersebut untuk menuntut ilmu keagamaan masih kurang, sehingga pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

6. Bagaimana cara ustad/ ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor pendukungnya adalah motivasi santri itu sendiri dan lingkungan yang mendukung. Disamping itu juga pihak pondok memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi.

7. Apakah ada faktor pendukung yang sangat mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor pendukung disini adanya ketauladanan para ustad untuk menarik perhatian santri untuk selalu patuh kepada ustad karena ketauladanan ustad itu sendiri dan hal itu sangat penting dalam pembinaan keagamaan, jadi ketika dakwah para santri sangat antusias dikarenakan ingin mengikuti jejak para ustad bahkan pengen menjadi lebih baik.

8. Bagaimana hasil dari strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** strategi dakwah yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mubaarak pada umumnya hasilnya sudah baik. Disini juga ditekankan untuk berbudi pekerti yang baik dan juga di ajarkan takut akan dosa sehingga meningkatkan ibadah santri dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan contoh-contoh kisah para rasul dan nabi.

### Catatan Lapangan 3

#### Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Hartina

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** strategi dakwah pada umumnya dilakukan dengan cara menerapkan pembinaan dibidang keagamaan seperti sesudah sholat magrib di isi dengan dakwah dari ustad-ustad.

2. Strategi Dakwah apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** strategi dakwah yang digunakan pertama adalah selalu menanamkan kesadaran Agama Islam pada santri. Kedua selalu mengajak santri untuk melaksanakan perintah dan larangan Agama Islam. Ketiga bagi santri yang melanggar diberikan hukum.

3. Sejauh ini adakah pengaruh Strategi dakwah yang digunakan terhadap santri?

**Jawaban:** dalam keseharian sebagai santri masih banyak yang menggunakan HP sehingga dapat mempengaruhi dalam aktivitas belajar.

4. Upaya apa saja yang dilakukan pada strategi dakwah dipondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** selalu berusaha memberikan contoh yang terbaik bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

5. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor penghambatnya seperti santri disuruh memegang HP dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering di salahgunakan.

6. Bagaimana cara ustad/ ustadzah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor penghambatnya pertama porsi penggunaan HP sewajarnya saja, jika disalah gunakan maka HP akan disita atau di pulangkan ke orang tuanya. Kedua, selalu menyamapaikan bahaya dan manfaatnya HP bagi santri.

7. Apakah ada faktor pendukung yang sangat mempengaruhi strategi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** faktor pendukung yang pertama adalah selalu adanya semangat para pembinanya untuk terus menegakkan Agama Islam paa santri melalui dakwah dengan pendekata-pendekatan/ strategi para ustadz. Kedua, selalu adanya kemauan para santri untuk dibina serta ada dukungan darui donatur.

8. Bagaimana hasil dari startegi dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak?

**Jawaban:** hasilnya alhamdulillah bagi santri yang benar-benar bersungguh-sungguh selalu dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan lancar, bahkan hingga ke perguruan tinggi.

## **Lampiran 5**

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Juli 2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Mubaarak

#### **1. Strategi Dakwah**

Peneliti mengobservasi langsung ke pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu untuk mengetahui bagaimanakah Strategi dakwah di ponok pesantren tersebut. Peneliti melihat bahwa strategi dakwah sudah berjalan dengan baik itu dapat dilihat dari ustad/ ustadzah yang memberikan ceramah kepada santri ketika berada di aula. Hal tersebut juga dapat dilihat dari ustad/ ustazah yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi setiap semesteran sekali serta memahami kesiapan santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari ceramah ustad/ ustadzah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah sudah termasuk dalam kriteria yang baik.

#### **2. Upaya Strategi Dakwah**

Upaya Strategi Dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu sudah memperlihatkan hasil yang baik dimana terlihat ustad/ ustazahnya sering sholat, ngaji serta memberian motivasi kepada semua santri dan menanamkan kepada mereka bahwa penting sekali untuk meningkatkan kualitas keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu caranya adalah dengan dakwah dan memberikan rewor yang berupa penghargaan kepada santri yang telah memba nama baik/ mengharumkan pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu. Memberikan motivasi yang baik ke

santrinya agar mampu menjadi pribadi yang baik pula, dengan begitu dapat terlihat bahwasanya, untuk menjadikan santrinya yang baik maka berikan contoh yang baik pula agar menjadi teladan bagi santrinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ustad/ ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu sudah memiliki upaya strategi dakwah yang baik.

### 3. Hasil Strategi Dakwah

Hasil Strategi Dakwah di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu sudah memperlihatkan hasil yang baik dimana terlihat ustad/ ustadzahnya sering bisa menjadi tauladan dan contoh bagi para santrinya terutama alam bidang dakwah. Hal ini dapat di lihat dari pencapaian perestasi para santrinya yang sudah beberapa kali mendapatkan juara dakwah diberbagai macam perlombaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai para santri ini merupakan suatu hasil dari strategi dakwah para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu.

**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Foto wawancara dengan Ustadz Sugito di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Foto wawancara dengan Ustadz Samsul Bahri di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**





**Foto wawancara dengan Ustadzah Siti Hartina pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Peneliti sedang mewawancarai beberapa santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**





**Foto bersama Ustadz dan Santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Foto bersama santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**





**Foto bersama santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Foto bersama santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**





**Foto piala yang diperoleh santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Foto santri pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu yang memperoleh piala**





Foto beberapa kegiatan di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu



Foto beberapa kegiatan di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu





**Foto kegiatan Dakwah Ustadz Samsul Bahri di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



**Foto kegiatan Dakwah Ustadz Samsul Bahri di pondok pesantren Al-Mubaarak Bengkulu**



## BIOGRAFI PENULIS

Irpan Kaholis Lahir di Sukarami Kec.Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 14 juli 1995, merupakan anak keenam dari tujuh saudara. Penulis yang sehari-hari sering dipanggil Holis atau Irpan merupakan buah hati dari pasangan Bapak Nahnul Iman dan Suhaini.

Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada Perguruan Tinggi adalah :SD Negeri 14 Kec.Lais Kabupaten Bengkulu Utara, MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu, SMK Negeri 02 Arga Makmur Bengkulu Utara dan Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif di kegiatan organisasi baik ketika masih duduk dibangku sekolah maupun dibangku kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah:Anggota Osis SMK N 02 Arga Makmur Bengkulu Utara, anggota HMPS komunikasi dan peyiaran islam (KPI) dan Wakil Ketua Rayon PMII Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis adalah seorang yang memiliki hobby Olahraga di bidang *playing football* dan *Traveling*.Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang peneliti lakukan bisa memberi motivasi dan sumber belajar, dan tidak terhenti sampai di sini. Amin Allahuma Amin.